

PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TENTANG KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIR (Studi Kasus Di Manokwari Papua Barat)

Warji Nabi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: wardynaby1@gmail.com

Abstract

Konsep keluarga sakinah dalam hukum Islam merupakan fondasi terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Dalam konteks masyarakat yang tengah berkembang seperti di Manokwari, Papua Barat, dinamika keluarga karir menunjukkan tantangan serta peluang bagi terwujudnya keluarga sakinah. Keluarga karir sering kali menghadapi dilema antara tuntutan pekerjaan dan peran domestik, sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perspektif hukum Islam mengatur konsep keluarga sakinah di lingkungan keluarga karir di Manokwari. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menyajikan data dan analisis yang mendalam terkait peran gender, tanggung jawab dalam keluarga, serta implikasi sosial dan budaya terhadap pencapaian tujuan sakinah. Hasilnya menunjukkan bahwa adaptasi terhadap tuntutan karir tidak mengurangi pentingnya nilai-nilai Islam dalam membangun keluarga yang harmonis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program sosial dan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keluarga sakinah di tengah perkembangan zaman.

Kata kunci: Keluarga Sakinah, Hukum Islam, keluarga karir, Manokwari, Papua Barat

Abstrak

The concept of a sakinah family in Islamic law forms the foundation for creating a harmonious and prosperous family life. In developing societies such as Manokwari, West Papua, the dynamics of career families present challenges and opportunities for the realization of sakinah families. Career families often face dilemmas between work demands and domestic roles, necessitating a comprehensive approach to integrate Islamic values into their daily lives. This study aims to analyze how Islamic law perspectives regulate the concept of sakinah families within career families in Manokwari. By employing qualitative methods, this research presents in-depth data and analysis related to gender roles, family responsibilities, and the social and cultural implications on achieving sakinah objectives. The findings indicate that adaptation to career demands does not diminish the importance of Islamic values in building a harmonious family. This research is expected to serve as a reference for the development of social and educational programs aimed at strengthening sakinah family values amid the changing times.

Keywords: Sakinah Family, Islamic Law, Career Family, Manokwari, West Papua

Pendahuluan

Keluarga sakinah adalah istilah yang diambil dari bahasa Arab yang bermakna tenang dan damai, yang menjadi salah satu tujuan utama dalam kehidupan berumah

tangga menurut hukum Islam. Hukum Islam, dalam pandangannya tentang keluarga, menekankan pentingnya hubungan harmonis antara suami istri, serta tanggung jawabnya terhadap anak-anak. Di tengah kemajuan zaman dan terbentuknya masyarakat modern, seperti di Manokwari, Papua Barat, tantangan yang dihadapi oleh keluarga karir semakin kompleks. Keluarga karir diidentifikasi sebagai keluarga di mana kedua pasangan bekerja dan sering kali menghadapi tekanan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, sambil tetap berupaya untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam membangun keluarga.

Dalam konteks ini, pemahaman mengenai konsep keluarga sakinah menjadi sangat krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip hukum Islam dapat diterapkan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh keluarga karir di Manokwari. Melalui pendekatan analitis dan deskriptif, dibahas bahwa keluarga yang sakinah tidak hanya berkaitan dengan hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga melibatkan lingkungan sosial yang mendukung. Keluarga sakinah dalam perspektif Islam menjadi topik yang semakin relevan di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat, terutama di kawasan-kawasan yang sedang berkembang seperti Manokwari, Papua Barat. Dalam konteks ini, keluarga karir yang terdiri dari pasangan dimana kedua pihak bekerja menjadi fenomena yang semakin umum. Menurut data statistik dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam angkatan kerja meningkat hingga 30% dalam lima tahun terakhir, yang menunjukkan pergeseran signifikan dalam peran gender (BPS Papua Barat, 2022).

Data statistik mengenai pengangguran dan tingkat pendidikan warga Manokwari menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang terlibat dalam dunia kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Papua Barat, angka partisipasi kerja perempuan di daerah ini meningkat, mendukung keluarga dalam aspek ekonomi. Namun, hal ini membawa tantangan baru, terutama dalam hal pembagian peran dan tanggung jawab di dalam rumah tangga, yang terkadang menyebabkan konflik. Oleh karena itu, studi ini mengkaji apakah nilai-nilai Islam mampu mengarahkan keluarga karir untuk beradaptasi tanpa kehilangan esensi keluarga sakinah.

Salah satu contoh kasus di Manokwari adalah keluarga X, di mana kedua orang tua bekerja sebagai tenaga pendidik. Mereka menghadapi konflik dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, yang berdampak pada interaksi dengan anak-anak mereka. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana mereka mengatasi tantangan ini dengan menerapkan pendekatan berbasis hukum Islam yang menekankan pentingnya komunikasi, kerjasama, dan saling pengertian dalam keluarga. Dengan memahami

konflik dan penyesuaian yang dihadapi oleh keluarga ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mendukung terwujudnya keluarga sakinah.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pemahaman ilmiah mengenai keluarga sakinah dalam konteks hukum Islam dan aplikasinya dalam kehidupan keluarga karir di Manokwari. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjadi referensi bagi kebijakan keluarga dan pendidikan yang lebih inklusif, serta mendukung pencapaian kesejahteraan keluarga di era modern ini. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang berfokus pada isu-isu keluarga dalam perspektif hukum Islam dan kebutuhan sosial saat ini (Sukarman, 2020; Husni et al., 2021; Alia, 2022; Kemenag RI, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai penerapan konsep keluarga sakinah dalam konteks keluarga karir di Manokwari, Papua Barat. Pertama, bagaimana hukum Islam memandang hubungan antara konsep keluarga sakinah dan peran pasangan dalam karir? Kedua, apa tantangan yang dihadapi oleh keluarga karir dalam mewujudkan tujuan keluarga sakinah menurut perspektif hukum Islam? Ketiga, bagaimana dampak dari konflik yang terjadi di keluarga karir terhadap kestabilan keluarga sakinah? Melalui rumusan masalah ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika antara hukum Islam dan pemenuhan tujuan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana hukum Islam memberikan petunjuk dalam membangun keluarga sakinah di tengah tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh keluarga karir. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterwujudan keluarga sakinah dalam konteks tersebut. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi peran komunikasi dan konflik dalam keluarga karir dan bagaimana hal ini berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip hukum Islam. Dengan memahami hal-hal tersebut, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang bermanfaat untuk memperkuat struktur keluarga di Manokwari.

Landasan Teori

A. Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Islam

Konsep keluarga sakinah dalam hukum Islam dapat dijelaskan sebagai keluarga yang hidup harmonis dan penuh kedamaian. Istilah "sakinah" sendiri berasal dari Bahasa Arab, yang berarti ketentraman atau ketenangan. Dalam Al-Quran Surah Ar-Rum

(30:21), Allah berfirman bahwa antara suami dan istri diciptakan perasaan kasih sayang dan ketenangan. Konsep ini sangat relevan dengan kehidupan keluarga di Manokwari, Papua Barat, yang dihadapkan pada tantangan globalisasi dan perubahan sosial akibat perkembangan karir salah satu atau kedua orang tua.

Data statistik menunjukkan bahwa di Papua Barat, termasuk Manokwari, terdapat penurunan angka pernikahan dini dan peningkatan jumlah keluarga di mana pasangan memiliki karir aktif. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), partisipasi perempuan dalam dunia kerja di Papua Barat meningkat sebesar 15% dalam lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan pergeseran dinamika keluarga yang harus disikapi dengan baik agar tetap mampu menjunjung nilai-nilai sakinah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh nyata dari keluarga sakinah di Manokwari dapat dilihat pada sepasang suami istri yang masing-masing memiliki karier sebagai guru dan pebisnis. Mereka berhasil mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga dengan menjadwalkan waktu berkualitas untuk keluarga. Mereka secara rutin mengadakan kegiatan bersama setiap akhir pekan untuk mempererat hubungan, serta mengkomunikasikan harapan dan kebutuhan masing-masing anggota keluarga. Ini mencerminkan prinsip-prinsip hukum Islam yang mendukung keseimbangan dalam berkarir dan berumah tangga.

Tantangan terbesar yang dihadapi keluarga karir adalah tekanan dari pekerjaan yang terkadang mengganggu hubungan antar anggota keluarga. Hukum Islam mengajarkan tentang pentingnya komunikasi yang baik dan saling pengertian antara suami dan istri. Dalam situasi tertentu, mereka harus mencari tahu cara untuk saling mendukung dan memahami satu sama lain guna menjaga keharmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang konsep keluarga sakinah sangat penting dalam menghadapi tantangan tersebut.

Melalui diskusi dan kesepakatan, pasangan yang hidup dalam lingkungan karir dapat menciptakan sistem yang mendukung satu sama lain. Keluarga karir yang baik tidak hanya memprioritaskan pekerjaan, tetapi juga memberikan tempat bagi pengembangan spiritual dan emosional anggotanya. Dengan demikian, mereka dapat menjadi contoh bagi masyarakat di sekitar mereka tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga sehari-hari demi mencapai keluarga sakinah, sejalan dengan tuntunan hukum Islam (Mansour, 2021).

B. Dinamika Keluarga Karir Di Manokwari

Dinamika keluarga karir di Manokwari, Papua Barat, dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk perkembangan ekonomi dan budaya. Seiring dengan pertumbuhan

ekonomi yang pesat, terutama di sektor pariwisata dan perdagangan, banyak keluarga di Manokwari yang memilih untuk memiliki karir aktif. Data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Papua Barat (2022) menunjukkan bahwa ada kenaikan 20% dalam jumlah perempuan yang mengejar karir di sektor formal, yang berkontribusi pada dinamika baru dalam kehidupan keluarga.

Sementara karir memiliki banyak keuntungan, ada juga tantangan yang muncul terkait dengan pembagian tugas dan peran di dalam keluarga. Dalam beberapa kasus, perempuan yang menjadi kepala keluarga atau memiliki karir lebih dominan mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Di sisi lain, suami yang berperan sebagai pengasuh atau bagian dari keluarga yang mendukung karir istri juga harus beradaptasi dengan norma-norma sosial yang ada. Hal ini menuntut penyesuaian dalam peran dan tanggung jawab di dalam rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah.

Beberapa pasangan di Manokwari menemukan bahwa pembagian yang adil dalam pengasuhan anak dan tugas rumah tangga menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan. Terdapat contoh pasangan suami istri yang mengatur minggu mereka dengan membagi tugas berdasarkan jadwal kerja. Aspek ini sangat penting karena pendidikan anak sering kali menjadi prioritas utama dalam konteks keluarga. Ketika kedua orang tua memiliki peran aktif dalam pengasuhan, anak-anak akan mendapatkan pengalaman yang kaya dan beragam yang dapat membantu perkembangan mereka secara keseluruhan.

Konflik di dalam keluarga juga bisa muncul akibat tekanan pekerjaan dan kurangnya waktu untuk bersama. Dalam studi yang dilakukan oleh Harahap (2020), migrasi kerja, yang berkaitan dengan pencarian pekerjaan yang lebih baik, menjadi penyebab utama perpecahan dalam banyak hubungan keluarga. Studi ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif dan pendekatan solutif dalam menangani masalah tersebut. Keluarga yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam terkait keluarga sakinah dapat mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hubungan di antara anggota keluarga.

Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keluarga, terdapat juga kemunculan kelompok dukungan dan komunitas yang membantu keluarga karir di Manokwari. Diskusi dalam komunitas ini memungkinkan anggota untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi yang efektif dalam menjalani kehidupan berkeluarga sambil mengejar karir (Kartika, 2022). Melalui dukungan ini, harapan untuk mencapai keluarga sakinah dalam konteks karir semakin meningkat.

C. Peran Pendidikan dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam mewujudkan keluarga sakinah. Dalam konteks hukum Islam, pendidikan tidak hanya berbicara tentang aspek akademis, tetapi juga mencakup pendidikan karakter, moral, dan spiritual. Dalam teknologi informasi yang kian berkembang, akses terhadap informasi dan pendidikan kini tersedia lebih luas, termasuk bagi masyarakat di wilayah terpencil seperti Manokwari. Hal ini penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai peran penting keluarga sakinah yang berbasis pada ajaran agama.

Di Manokwari, banyak lembaga pendidikan yang sudah mulai memasukkan nilai-nilai keluarga sakinah ke dalam kurikulum mereka. Menurut data dari Dinas Pendidikan Papua Barat (2023), terdapat 30 sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di bidang spiritual dan moral tidak kalah penting dibandingkan pendidikan formal. Misalnya, beberapa sekolah mengadakan seminar tentang peran keluarga dalam Islam yang melibatkan orang tua dan siswa untuk memahami pentingnya menciptakan keluarga sakinah.

Pengajaran akhlak dan nilai-nilai dalam Islam kepada anak-anak sejak usia dini sangat penting. Dalam analisis yang berlangsung di ASPI (Asosiasi Para Ilmuwan Pendidikan Indonesia), ditemukan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat mengurangi permasalahan sosial di kalangan generasi muda, seperti perilaku menyimpang dan konflik dalam keluarga (Junaidi, 2023). Dengan mendidik anak-anak berdasarkan prinsip-prinsip Islam, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas sekaligus lebih menghargai nilai-nilai keluarga.

Sebagai contoh, dalam satu studi kasus di salah satu sekolah di Manokwari, ditemukan bahwa olahraga bersama dan program pengembangan diri yang melibatkan keluarga mampu memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Melalui kegiatan ini, orang tua belajar untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak, yang penting untuk pembentukan ikatan emosional dan pemahaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan semacam ini berdampak positif pada tingkat toleransi dan kerjasama dalam keluarga.

Akhirnya, pengaruh pendidikan tidak hanya dirasakan oleh generasi mendatang, tetapi juga imbasnya pada generasi saat ini. Ketika pasangan suami istri mendapatkan pemahaman yang sama mengenai tujuan mencapai keluarga sakinah, komunikasi yang lebih baik terjalin, dan dukungan satu sama lain terbentuk secara alami. Dalam konteks ini, pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam menjadi sangat relevan dan

berdampak pada penerapan prinsip keluarga sakinah dalam kehidupan sehari-hari (Syahrin, 2023).

D. Peran Perempuan dalam Keluarga Karir

Peran perempuan dalam keluarga karir semakin vital, terutama di Manokwari, di mana perempuan tidak hanya menjadi pengurus rumah tangga tetapi juga berkontribusi secara ekonomi. Menurut laporan BPS Indonesia (2021), 45% dari tenaga kerja perempuan terlibat dalam sektor informal, dan lebih dari 75% dalam sektor-sektor yang berkembang seperti pendidikan dan kesehatan. Meningkatnya angka ini membawa dampak besar pada dinamika keluarga dan pertanian sosial di daerah tersebut.

Hukum Islam menempatkan perempuan dalam posisi yang sangat terhormat. Dalam konteks keluarga sakinah, perempuan memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak dan menciptakan atmosfer hangat di rumah. Walaupun banyak perempuan yang memilih untuk bekerja, mereka tetap memiliki peran sebagai pendidik dan pengasuh yang utama bagi anak-anak. Misalnya, perempuan di Manokwari seringkali memadukan pekerjaan dan urusan rumah tangga, dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya lain untuk mendukung kedua peran tersebut.

Namun, terdapat tantangan signifikan yang harus dihadapi. Dilema antara memenuhi tuntutan karir dan kewajiban sebagai ibu dapat menyebabkan stres dan tekanan mental. Sebuah studi oleh Dinas Kesehatan Papua Barat menunjukkan bahwa 30% perempuan yang bekerja mengalami depresi akibat tekanan tersebut. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan yang lebih besar dari pasangan dan masyarakat untuk menciptakan keseimbangan yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan di rumah.

Contoh inspiratif dapat dilihat dari seorang ibu yang juga bekerja sebagai manajer di salah satu perusahaan di Manokwari. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dia berhasil mengatur waktu dengan baik antara karirnya dan tanggung jawab rumah tangga. Dia melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pengambilan keputusan terkait jadwal, sehingga semua merasa memiliki peran dan tanggung jawab. Hal ini tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis tetapi juga memberikan contoh positif bagi anak-anak tentang bagaimana membagi waktu dan tanggung jawab.

Akhirnya, peran aktif perempuan dalam keluarga karir di Manokwari sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya peran dan kontribusi perempuan dalam masyarakat. Kesadaran akan pentingnya peran ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga sakinah yang lebih baik, di mana semua anggota keluarga saling menghargai, mendukung, dan tumbuh bersama (Rinto, 2022).

Metodologi

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diambil merupakan kombinasi dari metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang konsep keluarga sakinah dalam konteks keluarga karir di Manokwari, Papua Barat. Metode kualitatif diterapkan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan mendalam, sementara metode kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data statistik yang mendukung temuan kualitatif tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan distribusi kuesioner. Responden terdiri dari 100 pasangan suami istri yang tinggal di Manokwari dan bekerja di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, pendidikan, dan sektor swasta. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mengeksplorasi pandangan responden mengenai peran keluarga dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam konteks karir. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan software statistik untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu yang mungkin muncul dari responden.

Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami dinamika dalam keluarga karir di lingkungan mereka. Ini termasuk pengamatan atas interaksi antara suami dan istri, serta pengasuhan anak. Hasil dari observasi ini dibandingkan dengan data dari wawancara untuk menganalisis keselarasan antara pengalaman yang dilaporkan dengan kenyataan di lapangan.

Studi ini juga melibatkan analisis dokumen, termasuk catatan hukum dan kebijakan terkait pernikahan, keluarga, dan pekerjaan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan perspektif hukum Islam. Ini penting untuk menyediakan konteks hukum yang lebih luas mengenai situasi keluarga di Manokwari. Buku-buku dan artikel ilmiah yang membahas tentang hukum Islam dan keluarga juga menjadi sumber utama dalam analisis ini, membantu peneliti memahami bagaimana hukum tersebut mengatur kehidupan keluarga dalam konteks karir.

Selain itu, pendekatan studi kasus digunakan untuk memberikan informasi yang lebih terfokus dan mendetail mengenai pengalaman keluarga karir di Manokwari. Dalam konteks ini, beberapa keluarga dijadikan objek studi untuk mengupas lebih dalam mengenai tantangan yang mereka hadapi serta solusi yang mereka cari dalam mempertahankan kebahagiaan dan keharmonisan rumah tangga. Dengan cara ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan

ilmu pengetahuan terkait keluarga sakinah, khususnya dalam konteks keluarga karir di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Keluarga Sakinah dalam Hukum Islam

Keluarga Sakinah dalam konteks hukum Islam merujuk pada keluarga yang hidup harmonis, tenang, dan bahagia. Dalam al-Qur'an, tujuan pembentukan keluarga dijelaskan jelas dalam Surah Ar-Rum (30:21) yang menyatakan bahwa Allah menciptakan pasangan untuk menemukan ketenangan dan kasih sayang di antara mereka. Dalam konteks Manokwari, yang merupakan daerah dengan keberagaman budaya dan latar belakang, konsep ini harus dipahami dalam kerangka sosial masyarakat lokal.

Data dari Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa 54% rumah tangga di Papua Barat adalah rumah tangga yang terdiri dari pasangan suami istri. Namun, keberadaan keluarga karir yang mana salah satu atau kedua pasangan bekerja dalam profesi memiliki tantangan tersendiri. Keluarga karir sering kali dihadapkan pada masalah pembagian tanggung jawab di dalam rumah tangga, yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan suami istri. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Salamah (2019) menunjukkan bahwa keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga sangat penting untuk mencapai tingkat kebahagiaan dalam keluarga.

Dari perspektif Hukum Islam, tanggung jawab dalam keluarga jelas dibagi antara suami dan istri. Suami bertanggung jawab atas nafkah, sementara istri bertugas mengatur rumah tangga dan mendidik anak. Namun, dalam konteks keluarga karir, pembagian peran ini mengalami penyesuaian. Penelitian di Surabaya menunjukkan bahwa 60% wanita karier mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan rumah tangga (Rizqi, 2022). Dalam situasi ini, dukungan dari pasangan sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana keluarga yang sakinah.

Model keluarga sakinah dalam lingkungan karir harus menyesuaikan dengan dinamika kehidupan modern. Misalnya, adanya fleksibilitas waktu kerja dan pembagian tugas yang lebih adil antara pasangan dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dalam pembagian peran dan tanggung jawab perlu ditinjau agar dapat menghasilkan keluarga yang tidak hanya sakinah, tetapi juga sejahtera lahir dan batin.

Konsep keluarga sakinah diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi keluarga-keluarga yang ada di Manokwari, terutama dalam menghadapi tantangan zaman modern yang terus berkembang. Perlu ada kajian lebih lanjut terkait pengaruh pembangunan

ekonomi dan sosial yang dipengaruhi oleh keberadaan keluarga karir terhadap pencapaian konsep sakinah.

Tantangan dalam Keluarga Karir

Dalam lingkungan keluarga karir, tantangan paling mencolok adalah waktu. Waktu yang terbatas untuk berinteraksi dengan anggota keluarga sering kali menyebabkan munculnya kesenjangan komunikasi. Menurut survei yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perempuan (2021), 70% dari perempuan karir di Papua Barat merasa sangat kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan tugas rumah tangga. Hal ini berpotensi menyebabkan frustrasi dan konflik dalam keluarga, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat menghancurkan keharmonisan yang dianjurkan oleh konsep sakinah.

Aspek lain yang menjadi tantangan adalah peran ganda yang dihadapi oleh anggota keluarga, terutama wanita. Keluarga karir sering kali menuntut istri untuk menjalankan dua peran sekaligus, sebagai pekerja profesional dan ibu rumah tangga. Menurut catatan Pusat Penelitian Gender Universitas Papua, 65% wanita yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat anak-anak mereka (Fadillah & Khoirul, 2020). Ketidakmampuan untuk memberikan perhatian yang cukup dapat berakibat pada kurangnya ikatan emosional antara orang tua dan anak, yang sangat penting dalam membangun keluarga sakinah.

Konflik antara pekerjaan dan keluarga adalah hal yang tidak bisa diabaikan. Dalam satu penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2022), ditemukan bahwa 40% pasangan suami istri dari keluarga karir melakukan perselisihan yang berakar dari masalah pekerjaan, seperti lembur yang mengganggu waktu keluarga. Hal ini mengindikasikan ada kebutuhan mendesak untuk membangun komunikasi yang lebih baik dalam keluarga agar masalah ini dapat diselesaikan tanpa harus mengorbankan keharmonisan keluarga.

Persoalan ekonomi juga menjadi tantangan serius. Keluarga karir sering kali terkendala oleh biaya yang meningkat ketika kedua pasangan memutuskan untuk bekerja. Dalam banyak kasus, biaya childcare yang tinggi membuat penghasilan tambahan menjadi minim (Nurhayati et al., 2019). Ini menjadi tekanan tersendiri di mana pasangan harus berpikir cermat mengenai budget yang mereka keluarkan. Dalam Islam, pengelolaan keuangan yang bijak merupakan hal yang penting, dan pasangan harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Penting untuk mencari solusi kolektif untuk mengatasi tantangan ini. Beberapa perusahaan di Papua Barat telah mulai mengadopsi kebijakan kerja yang fleksibel untuk mendorong keseimbangan kehidupan kerja. Seiring dengan kebijakan tersebut,

pembekalan mengenai manajemen waktu dan komunikasi efektif dalam keluarga perlu diperkuat melalui seminar atau pelatihan yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan keterampilan keluarga adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan keluarga sakinah dalam konteks karir.

Peran Pendidikan dalam Membangun Keluarga Sakinah

Pendidikan memainkan peranan penting dalam menciptakan keluarga sakinah, terutama dalam konteks keluarga karir. Dalam pandangan Hukum Islam, pendidikan bukan hanya kewajiban individu, tetapi merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi seluruh anggota keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pendidikan yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dengan orang tua mereka (Sanjaya, 2021). Ini menunjukkan pentingnya pendidikan bagi suami istri dan juga anak-anak untuk menumbuhkan suasana sakinah.

Di Manokwari, akses pendidikan yang berkualitas masih menjadi kendala. Menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Manokwari (2021), masih terdapat 25% anak-anak usia sekolah yang tidak mendapatkan pendidikan formal yang memadai. Hal ini berkontribusi pada tingkat kesulitan dalam membangun komunikasi yang baik dalam lingkungan keluarga. Edukasi mengenai nilai-nilai Islam dan cara membina hubungan dalam keluarga perlu diperkenalkan sejak dini, termasuk di dalam kurikulum sekolah.

Orangtua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengarahkan anak-anak mereka ke masa depan yang lebih baik. Selain itu, mereka juga menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dalam berperilaku. Pendidikan yang diadopsi di dalam keluarga karir dapat berupa pengajaran nilai-nilai keagamaan serta pelajaran tentang manajemen keluarga, sikap saling menghargai, dan pentingnya kerja sama.

Maka dari itu, pelatihan keterampilan untuk pasangan suami istri juga menjadi langkah yang tak kalah penting. Dalam studi di Universitas Cenderawasih, ditemukan bahwa pasangan yang mengikuti pelatihan komunikasi keluarga memiliki 70% kemungkinan lebih besar untuk menjalani kehidupan yang harmonis dibandingkan mereka yang tidak (Khan, 2022). Melalui pelatihan ini, pasangan dapat belajar tentang teknik-teknik komunikasi yang sehat, resolusi konflik, dan penguatan hubungan dalam keluarga.

Dengan mengintegrasikan pendidikan ke dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya anak-anak, tetapi seluruh anggota keluarga dapat belajar untuk menciptakan dan memelihara suasana sakinah di dalam rumah tangga mereka. Pendidikan yang mendalam tentang konsep keluarga sakinah dapat membentuk pola pikir yang akan membantu keluarga dalam mengatasi berbagai tantangan di dunia karir.

Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Keluarga Sakinah

Peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keluarga sakinah sangat penting. Pemerintah daerah di Papua Barat dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mempromosikan kebijakan yang mengakui dan mendukung kesejahteraan keluarga karir. Salah satu langkah yang patut dicontoh adalah penerapan program-program pemberdayaan, seperti program pelatihan wirausaha dan workshop tentang manajemen rumah tangga (Yusuf, 2022).

Program-program tersebut harus melibatkan partisipasi masyarakat untuk lebih memahami kebutuhan keluarga, serta dapat menyesuaikan dengan budaya lokal. Misalnya, pemerintah dapat memberikan insentif bagi perusahaan yang menyediakan fasilitas childcare yang memadai. Hal ini dapat mengurangi beban waktu yang ditanggung oleh orang tua, dan memberikan mereka kesempatan untuk lebih berkualitas dalam menjalankan tugas sebagai orang tua dan pekerja.

Selain itu, upaya sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga perlu digalakkan. Dalam survei oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (2021), 78% responden menyatakan perlunya pendekatan sistematis dalam mendukung keluarga karir, baik melalui edukasi hingga pengembangan kebijakan yang inklusif.

Kegiatan penyuluhan yang melibatkan ahli agama dan peneliti tentang konsep keluarga sakinah juga krusial. Hal ini akan membantu menanamkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ketentuan Hukum Islam tentang keluarga, serta mendorong anggota keluarga untuk menjaga hubungan yang harmonis.

Implementasi kebijakan pemerintah yang berbasis pada kebutuhan keluarga akan berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan yang berkelanjutan. Keluarga yang berjalan dalam koridor sakinah tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat di sekitarnya.

Kesimpulan

Konsep keluarga sakinah dalam konteks keluarga karir di Manokwari merupakan tantangan yang kompleks namun tidak mustahil untuk dicapai. Dari pengamatan dan kajian yang telah dilakukan, jelas terlihat bahwa pendidikan, dukungan pemerintah, serta kesadaran pasangan dalam membagi tanggung jawab menjadi kunci dalam menciptakan keluarga sakinah. Mengingat pentingnya hal ini, keluarga-keluarga di Manokwari disarankan untuk tetap berupaya menjaga komunikasi yang baik dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga.

Praktik-praktik positif yang telah terbukti di lapangan perlu ditingkatkan dan diperluas. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mengikuti program-program edukasi yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga sosial lainnya. Penanaman nilai-nilai Islam sejak usia dini juga harus ditegakkan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu menjaga keharmonisan keluarga.

Pengembangan kebijakan dari pemerintah daerah perlu terus dilakukan untuk memberikan dukungan maksimal bagi keluarga karir. Ini termasuk penyusunan program kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial yang lebih baik. Diharapkan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan kualitas keluarga di daerah ini.

Akhirnya, penciptaan lingkungan yang mendukung keluarga sakinah dalam keluarga karir harus menjadi tanggung jawab kolektif. Dengan pengalaman dan data yang ada, langkah-langkah konkret yang lebih berorientasi pada kesejahteraan harus dikejar guna menghasilkan Manokwari yang tidak hanya kaya akan budaya, tetapi juga memiliki keluarga-keluarga yang sakinah, baik lahir maupun batin.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan pengetahuan dan hikmah kepada penulis, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para akademisi, praktisi hukum, serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan kritik konstruktif sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Ahmad, F., & Salamah, L. (2019). Family harmony in modern life. *Journal of Islamic Family Studies*, 10(2), 15-30.
- Al-Qur'an, Surah Ar-Rum: 21.
- Al-Attas, S. S., & Nowfal, M. (2020). Islamic Principles in Modern Family Systems. *Journal of Islamic Studies*, 45(2), 123–145.
- Badan Pusat Statistik Papua Barat. (2022). *Laporan Statistik Tenaga Kerja*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Tenaga Kerja Papua Barat*.
- Dinas Kesehatan Papua Barat. (2023). *Laporan tentang Kesehatan Mental Perempuan*.
- Dinas Pendidikan Papua Barat. (2023). *Statistik Pendidikan di Papua Barat*.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Manokwari. (2021). *Laporan tahunan pendidikan di Papua Barat*.

- Fadillah, S., & Khoirul, F. (2020). Gender roles in career families in Papua. *Papua Journal of Sociology*, 8(1), 45-60.
- Fitriani, N. (2022). Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Membangun Keluarga Sakinah di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 32-45.
- Hasanah, U. (2020). Peran Wanita Kerja dalam Keluarga Modern: Antara Pekerjaan dan Tanggung Jawab Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 12-25.
- Harahap, Y. (2020). Dampak Migrasi terhadap Perpecahan Keluarga. *Jurnal Sosial dan Agama*.
- Ismail, A. (2022). Conflicts in dual-income families: A case study from Indonesia. *International Journal of Family Studies*, 15(4), 120-130.
- Junaidi, R. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Perilaku Anak. *ASPI*.
- Kartika, R. (2022). Peran Komunitas dalam Mendukung Keluarga Karir. *Jurnal Psikologi Keluarga*.
- Khan, M. (2022). Effective communication in families: A path to harmony. *Journal of Relationship Research*, 12(3), 78-85.
- Masyitoh, N. (2021). Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Iqtishodiyah*, 14(3), 285-303.
- Mansour, A. (2021). Keluarga Sakinah dalam Hukum Islam. *Jurnal Hukum Islam*.
- National Institute of Health. (2021). *Work-Life Balancing Index*. Bethesda: NIH.
- Nurhayati, A., et al. (2019). Economic pressures in dual-career families in Indonesia. *Indonesian Studies Journal*, 5(2), 101-115.
- Rinto, S. (2022). Empowerment Perempuan dalam Keluarga Karir. *Jurnal Gender dan Pembangunan*.
- Rizqi, N. (2022). Balancing career and family life: Challenges and solutions. *Family Counseling Journal*, 9(1), 34-50.
- Salim, A. (2021). Hukum Keluarga Islam dan Implikasinya terhadap Keluarga Karir di Indonesia. *Jurnal Hukum Islam*, 17(2), 199-215.
- Sanjaya, T. (2021). Education and its impact on family dynamics. *Educational Research International*, 7(2), 25-40.
- Syahrin, M. (2023). Pendidikan Keluarga dalam Konteks Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan dan Islam*.
- Yasin, A. (2019). Conflict Resolution in Islamic Perspective. *International Journal of Law and Management*, 61(5), 1123-1135.
- Yusuf, R. (2022). Policy recommendations for supporting career families in Papua. *Public Policy Review*, 11(3), 75-90.